

**THE CORELATION BETWEEN STUDENT PARTICIPATION
LEVEL AND LEARNING OUTCOMES IN ONLINE LEARNING
AT THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MAHASISWA
DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
DARING DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 15/03/2021

2021

1 ep
Smb-Alumni

R/0623/DOK/210
FAU
h1

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MAHASISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



Disusun dan diajukan oleh :

HIDAYATI FAUZIAH

105421107917

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

**Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Pembimbing


Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MAHASISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**” telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2021

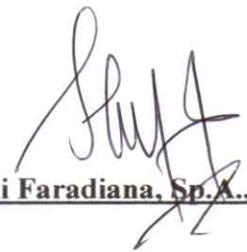
Waktu : 09.00 WITA – selesai

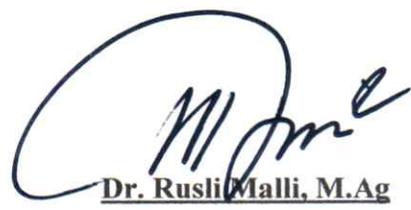
Tempat : Via Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji :


Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes

Anggota Tim Penguji :


dr. Shelli Faradiana, Sp.A., M.Kes


Dr. Rusli Malli, M.Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Hidayati Fauziah
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 25 Juni 1998
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Medical Education
Nama Pembimbing Akademik : dr. Muh. Iksan Kitta, M.Kes., Sp.OT (K).
Nama Pembimbing Skripsi : Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes.

JUDUL PENELITIAN :

“Hubungan Tingkat Partisipasi Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Februari 2021

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D
Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Hidayati Fauziah
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 25 Juni 1998
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Pendidikan Dokter
Nama Pembimbing Akademik : dr. Muhammad Ihsan Kitta, M.Kes, SpOT. (K).
Nama Pembimbing Skripsi : Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes.

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

“Hubungan Tingkat Partisipasi Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Februari 2021



Hidayati Fauziah
105421107917

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Hidayati Fauziah
Ayah : Muhammad Ali
Ibu : Husniah
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 25 Juni 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tg. Seget, Km. 8, Sorong, Papua Barat
No. Tlp/Hp : 081247381702
Email : hidayatifauziah899@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SD Muhammadiyah 1 Remu Sorong (2004-2010)
- SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (2010-2013)
- SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (2013-2016)
- Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Makassar (2017-2021)

THE CORRELATION BETWEEN STUDENT PARTICIPATION LEVEL AND LEARNING OUTCOMES IN ONLINE LEARNING AT THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hidayati Fauziah, Ami Febriza

Medical Faculty, University of Muhammadiyah Makassar

Email: hidayatifauziah899@gmail.com

ABSTRACT

The learning system at the Medical faculty, University of Muhammadiyah Makassar experienced a transition after the Covid-19 pandemic to become full online learning. This research was conducted to determine the relationship between student participation in online learning and learning outcomes during one semester of the application of online learning. The research method used is an observational type with a cross sectional approach with a student population of 2018th and 2019th FK Unismuh Makassar. The research instrument used the Student Course Engagement Questionnaire with 147 respondents. The results of the study have a distribution of active students with satisfactory scores as many as 103 peoples (70.1%), active students with unsatisfactory scores as many as 16 peoples (10.9%), passive participation students with satisfactory scores as many as 19 peoples (12.9%) , students with passive participation with unsatisfactory scores were 9 peoples (6.1%). After doing the Chi-Square test, it was obtained a p-value of 0.018 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant relationship between student participation and learning outcomes obtained during one semester of online learning.

Keywords: *online learning, student participation, learning outcomes.*

HUBUNGAN PARTISIPASI MAHASISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hidayati Fauziah, Ami Febriza

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: hidayatifauziah899@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami peralihan setelah adanya pandemi Covid-19 menjadi *full online learning*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara partisipasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring dengan hasil belajar selama satu semester penerapan pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 FK Unismuh Makassar. Instrumen penelitian menggunakan *Student Course Engagement Questionnaire* dengan jumlah responden 147 orang. Hasil penelitian memiliki distribusi mahasiswa aktif dengan nilai memuaskan sebanyak 103 orang (70,1%), mahasiswa aktif dengan nilai kurang memuaskan sebanyak 16 orang (10,9%), mahasiswa partisipasi pasif dengan nilai memuaskan sebanyak 19 orang (12,9%), mahasiswa partisipasi pasif dengan nilai kurang memuaskan sebanyak 9 orang (6,1%). Setelah dilakukan uji *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,018 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar yang diperoleh selama satu semester pembelajaran daring.

Kata kunci: pembelajaran daring, partisipasi mahasiswa, hasil belajar.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI | |
| PERNYATAAN PENGESAHAN | |
| PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR SINGKATAN | viii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| A. Pembelajaran Daring | 4 |
| 1. Definisi | 4 |
| 2. Data Statistik | 5 |
| 3. Jenis | 6 |
| 4. Model | 7 |
| 5. Kelebihan | 8 |
| 6. Kekurangan | 9 |
| B. Partisipasi Mahasiswa | 11 |
| 1. Definisi | 11 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Bentuk dan Tipe | 11 |
| 3. Penilaian..... | 17 |
| C. Kajian Keislaman | 17 |
| D. Kerangka Teori..... | 19 |
| BAB III KERANGKA KONSEP | 20 |
| A. Konsep Pemikiran | 20 |
| B. Definisi Operasional..... | 20 |
| C. Hipotesis..... | 21 |
| BAB IV METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Objek Penelitian | 22 |
| B. Metode Penelitian..... | 22 |
| C. Waktu dan Tempat | 22 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 22 |
| E. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 24 |
| F. Analisis Data..... | 26 |
| G. Etika Penelitian | 28 |
| H. Alur Penelitian | 29 |
| BAB V HASIL PENELITIAN | 30 |
| A. Gambaran Umum Populasi/sampel..... | 30 |
| B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 30 |
| C. Analisis..... | 30 |
| BAB VI PEMBAHASAN..... | 33 |
| A. Hubungan Tingkat Partisipasi Mahasiswa dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring di FK Unismuh Makassar | 33 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 37 |
| BAB VII PENUTUP | 39 |
| A. Kesimpulan | 39 |

B. Saran.....39
DAFTAR PUSTAKA41
LAMPIRAN.....44



DAFTAR SINGKATAN

SCEQ: *Student Course Engagement Questionnaire*

SPSS: *Statistical Product and Service Solution*

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II.1 <i>Data Statistik</i> | 6 |
| Gambar II.2 <i>Kerangka Teori</i> | 19 |
| Gambar III.2 <i>Konsep Pemikiran</i> | 20 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel II.1 <i>Bentuk Partisipasi</i> | 12 |
| Tabel II.2 <i>Karakteristik dan Tipe Partisipasi</i> | 14 |
| Tabel V.1 <i>Distribusi berdasarkan angkatan</i> | 30 |
| Tabel V.2 <i>Distribusi berdasarkan tingkat partisipasi mahasiswa</i> | 31 |
| Tabel V.3 <i>Distribusi berdasarkan indeks prestasi semester</i> | 31 |
| Tabel V.4 <i>Hubungan tingkat partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar</i> | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian) | 44 |
| Lampiran 2 (Kuesioner Penelitian) | 45 |
| Lampiran 3 (SPSS 25.0) | 47 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendekatan *student centered, problem based, integrated, community based, elective, systematic* (SPICES) diterapkan hampir di seluruh perguruan tinggi kedokteran dengan berbagai model pembelajaran. Implementasi SPICES dilakukan secara konvensional, *online*, maupun kombinasi keduanya/*blended learning*. Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang cenderung menggunakan metode klasik dimana interaksi mengarah kepada *teacher centered*, dilakukan secara tatap muka dalam suatu ruangan, terjadi tanya jawab, dan pemberian tugas. Sedangkan model pembelajaran *online (e-learning)* merupakan pembelajaran dengan menggunakan media internet serta berbasis teknologi. Pembelajaran *e-learning* mengacu pada *online learning, virtual learning, distributed learning, atau network (web) based learning*.(1)

Maraknya Covid-19 di Indonesia menyebabkan sebagian besar institusi pendidikan tutup dan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan metode daring. Hal ini dilakukan untuk mengurangi *cluster* penyebaran virus.(2)

Telekonferensi merupakan salah satu cara yang sangat populer digunakan oleh instansi pendidikan dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan data statistik dari Statqo Analytics, platform yang banyak digunakan selama pandemi ini adalah Zoom Cloud Meeting, Hangouts meet, Skype, Cisco Webex Meeting, dan GoToMeeting.(3) Zoom Cloud Meeting adalah platform yang digunakan di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar yang dipadukan dengan Telegram, Whatsapp Group, dan Google Class Room untuk mengumpulkan bahan kuliah.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran daring dengan media telekonferensi adalah partisipasi peserta baik secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif menunjukkan jumlah partisipan dan kualitatif

menunjukkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam sesi tanya jawab. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi dari seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab atas kelompok tersebut.(4)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujono, Prayoga (2016) dengan judul Hubungan Tingkat Partisipasi dan Interaksi Sosial dalam Kelompok Belajar Mahasiswa dengan Capaian Prestasi Akademik dengan responden yang berasal dari 5 angkatan yang berbeda berjumlah 56 orang didapatkan adanya hubungan tingkat partisipasi dengan prestasi akademik. Semakin tinggi partisipasi tingkat partisipasisemakin baik hasil prestasi mahasiswa. Dengan hasil hitung 0,337 lebih besar dari df 0,226.(5)

Meskipun ditemukan berbagai kendala dalam menjalani pembelajaran daring, kendala tersebut hendaknya bukanlah penghalang bagi penuntut ilmu untuk berhenti berjuang menuntut ilmu. Sebagaimana hadist Nabi SAW :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Yang artinya: Barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan dirinya jalan menuju surga. (HR. Muslim).(6)

Semakin giat kita menuntut ilmu, maka jalan menuju kebaikan akan semakin dibuka oleh Allah SWT.

Sejak diterapkannya pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar, perlu dilakukan analisis terkait partisipasi mahasiswa terhadap hasil belajar pada matakuliah yang diikuti secara daring. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Mahasiswa dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (FK Unismuh Makassar).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

- a. Memahami kekurangan dan memberikan saran apabila terdapat hal yang kedepannya perlu diperbaiki terkait sistem pembelajaran daring saat ini.
- b. Memahami hal-hal yang perlu ditingkatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran pendidikan kedokteran di FK Unismuh Makassar.

2. Bagi Universitas

Sebagai referensi untuk pengembangan metode pembelajaran di FK Unismuh Makassar kedepannya agar menjadi wadah pembelajaran yang ideal bagi calon dokter di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PEMBELAJARAN DARING

1. Definisi

Daring adalah singkatan dalam jaringan yang merupakan terjemahan dari istilah *online*. Penggunaan kata daring mengartikan suatu kegiatan yang melibatkan jaringan komputer (internet).(7) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) 2017 menggunakan istilah SPADA untuk pengenalan model desain sistem *blended learning*. SPADA atau Sistem Pembelajaran Daring Indonesia merupakan istilah baru dari Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT). Wakil Presiden RI meluncurkan SPADA pada 15 Oktober 2014 dengan tujuan utama menerapkan teknologi pendidikan khususnya *blended learning* sebagai wahana alih kredit (*credit transfer*) untuk memecahkan salah satu tantangan pendidikan tinggi saat ini yaitu meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi yang bermutu.(8)

Secara global pembelajaran daring memiliki variasi terminologi yang beragam yakni: *e-learning*, *internet learning*, *distributed learning*, *networked learning*, *tele-learning*, *virtual learning*, *computer-assisted learning*, *web based learning*, dan *distance learning*. Semua istilah tersebut menggambarkan proses pembelajaran berjarak antara pengajar dengan pelajar yang dihubungkan dengan suatu jejaring internet.(9)

Carliner (1999) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai bahan ajar yang disajikan di komputer. Menurut Khan (1997) pembelajaran daring merupakan instruksi *online* sebagai pendekatan inovatif untuk menyampaikan instruksi kepada audiens jarak jauh menggunakan web sebagai medianya.(9)

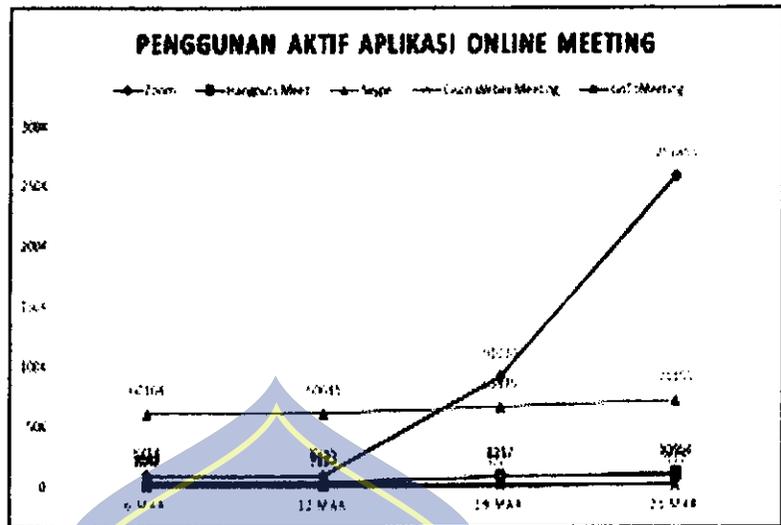
Pembelajaran daring menggunakan media teknologi yang beragam seperti: *website*, *email*, obrolan (*chatting*), grup, konferensi audio dan video yang dihubungkan dengan jaringan internet.(10) Tidak hanya sebatas membagikan bahan ajar kepada peserta didik, kombinasi teknologi bahkan telah mencapai model kelas virtual dengan *screen share* untuk menampilkan bahan presentasi.

Berdasarkan kajian literatur diatas, didapatkan penjelasan yang cukup jelas terkait pembelajaran daring yakni suatu model pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet yang tidak membutuhkan pertemuan tatap muka dalam suatu ruangan namun interaksi antara pengajar dan pelajar tetap terjalin. Kesadaran akan ilmu pengetahuan yang terus berkembang diberbagai belahan dunia telah menghadirkan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang fleksibel dapat dilakukan tanpa batasan waktu dan tempat.

2. Data Statistik

Pembelajaran daring bukanlah suatu hal yang baru dikenal dalam dunia pendidikan. Belakangan ini, popularitas pembelajaran daring terkhusus *virtual meeting* meningkat seiring dengan peningkatan penyebaran Covid-19 sejak awal tahun 2020, didukung dengan himbauan pemerintah untuk *work from home*. Peningkatan penggunaan aktif platform telekonferensi menjadi tolak ukur semakin dikenalnya pembelajaran daring khususnya di Indonesia.

Mengutip dari salah satu perusahaan konsultasi analitik data besar, *Statqo Analytics* yang mencatat peningkatan penggunaan aplikasi *online meeting* sebagai berikut:



Gambar II.1 Data Statistik

Berdasarkan kurva yang digambarkan, terlihat lonjakan pengguna sejak 12 Maret-26 Maret 2020 terutama Zoom App dengan total pengguna aktif sebanyak 257.853.(3)

3. Jenis

Robin Mason (1998) United Kingdom Open University membagi pembelajaran daring menjadi dua, *Partial Online Course* dan *Fully Online Learning Course*. 1. *Partially Online Course* mengintegrasikan pemberian pembelajaran *online* dipadukan dengan penggunaan text book atau media cetak lainnya. 2. *Fully Online Learning Course* memberikan pembelajaran sepenuhnya dengan sistem jaringan internet.(10)

Judith and Rita – Marie Conrad (1999), membagi pembelajaran *online* menjadi tiga yakni: *Web Course Learning*, *Web Centris Learning*, dan *Web Enhanced Learning*. (1)*Web Course Learning*, yaitu penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan menggunakan internet. (2)*Web Centris Learning*, sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet dan sebagian yang lain disampaikan melalui tatap muka namun

persentase tatap muka lebih sedikit dibandingkan pembelajaran via internet. (3) *Web Enhanced Learning*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat di akses kapanpun dan dimapun untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik namun, kegiatan pembelajaran utama tetap dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas.(11)

Jenis pembelajaran daring yang dilakukan oleh FK Unismuh Makassar adalah *Web Enhance Learning*. Namun pada situasi pandemi edaran pembelajaran daring yang diterapkan oleh FK Unismuh Makassar dan sebagian besar institusi perguruan tinggi adalah *Fully Online Learning Course*.

4. Model

Bielaczyc dan Collins (1999), model pembelajaran daring dibagi menjadi dua yakni: *Wrap Around Model* dan *Integrated Model*. 1. *Wrap Around Model* : Model pembelajaran *online* ini bergantung pada bahan studi (text book, diskusi, dll) yang tersedia secara *online* maupun *offline*. Dengan model ini, peserta didik bisa mendapatkan pengajaran selain dari pengajar yang seharusnya. 2. *Integrated Model* : Model yang paling dekat dengan *fully online learning course*. Model ini sering ditawarkan melalui sistem manajemen pembelajaran komprehensif dengan pemberian bahan ajar, diskusi kelompok, dan penilaian hasil difasilitasi secara *online*. Beberapa bahan ajar dengan konten tertentu dapat diberikan secara *offline*. Banyak dari kegiatan pembelajaran dengan model ini memberikan hasil yang dinamis pada kegiatan individu maupun kelompok. Hingga taraf tertentu, penggunaan model integrasi ini memberikan pandangan berbeda antara “mengajar dan belajar”.(10)

National Center of Academic Transformation (NCAT) bekerjasama dengan *postsecondary institution* (di Indonesia disebut perguruan tinggi) dalam mendesain ulang model pembelajaran yang

efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan mengurangi biaya akomodasi perkuliahan dengan memanfaatkan teknologi. Hasilnya terbentuk enam model pembelajaran daring sebagai berikut:(12)

- a. *Supplemental Model* : pembelajaran daring melengkapi model perkuliahan konvensional diluar aktivitas kelas.
- b. *Replacement Model* : mengurangi intensitas pertemuan dalam kelas dan digantikan dengan pembelajaran interaktif kelas *online* atau pemanfaatan sisa waktu pertemuan kelas dengan penyesuaian pembelajaran *online*.
- c. *Emporium Model* : mengganti perkuliahan dengan model sumber belajar dari *software* komputer dan metode *on-demand personalized assistance*.
- d. *Fully Online Model* : menghilangkan semua pertemuan di dalam kelas digantikan dengan kelas *online* menggunakan *software* komputer berbasis web yang menyediakan penilaian dan umpan balik otomatis.
- e. *Buffet Model* : menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa berdasarkan latar belakang, preferensi belajar, dan tujuan belajar serta menawarkan berbagai macam jalur individu agar terbentuk *outcome* yang sama.
- f. *Linked Workshop Model* : memberikan instruksi perbaikan dengan *linking workshop* yang memberikan siswa pengetahuan tambahan tepat waktu sesuai yang dibutuhkan (level perguruan tinggi).

Penggunaan model pembelajaran daring tidak terpaku pada satu model saja. Di FK Unismuh Makassar cenderung menggunakan *integrated model-fully online learning*.

5. Kelebihan

Manfaat penerapan pembelajaran daring dirasakan berbeda-beda tergantung kebutuhan apa yang hendak dicapai tiap institusi

yang menerapkannya. Namun pada dasarnya penerapan pembelajaran daring memberikan keuntungan sebagai berikut:(13)

(10)

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.
- d. Kemudahan akses informasi global sehingga ilmu pengetahuan senantiasa mengikuti perkembangan zaman.

6. Kekurangan

★ Kurangnya perencanaan dalam menjalankan pembelajaran daring memperbesar margin kegagalan efektivitasnya. Kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:(10)

- a. Interaksi yang buruk.
Hubungan komunikasi yang bergantung pada stabilitas jaringan internet menyebabkan tidak maksimalnya penyampaian dan penerimaan informasi dari dosen ke mahasiswa.
- b. Rasa terisolasi.

Tim S. Robert dan Joanne M. McInerney, menekankan pentingnya interaksi nyata tatap muka antara pengajar dan peserta didik untuk menangani rasa terisolasi peserta didik yang menjadi kelemahan pasti dalam sistem pembelajaran daring. Penggunaan sosial media yang berlebihan mengakibatkan seseorang acuh terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Kecenderungan ini mengarah kepada rasa

terisolasi. Rasa terisolasi adalah faktor *stress* besar yang mendorong siswa untuk putus sekolah.

c. Kurang motivasi

Pelajar sistem daring mengalami kekurangan motivasi saat belajar dikarenakan mereka mudah teralihkan ke hal lain disekitar mereka yang tidak terjangkau oleh pengamatan pengajar. Mereka mengalami kesulitan untuk memajemen waktu dan memiliki kecenderungan untuk menunda pekerjaan sehingga hasil pengerjaan tugas terkumpul dengan hasil seadanya.

d. Kurang dana

Galusha (1991) menemukan kelemahan sistem daring dalam hal pembiayaan. Masalah kualitas perangkat keras yang digunakan peserta didik, masalah konektivitas internet, produksi bahan ajar secara mandiri, dan kekhawatiran tentang ketersediaan dana. Penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar institusi/lembaga pendidikan tidak mengantisipasi biaya koneksi peserta didik yang kedepannya akan menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

e. *Lack of quality*

Galusha (1991) mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang sebelumnya menggunakan sistem *offline* cenderung memiliki masalah dalam kredibilitas belajar *online*. Kurangnya komitmen pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki efek negatif yang mendalam untuk kelangsungan pembelajaran daring.

f. Aksesibilitas yang buruk

Fasilitas *hardware*, *software*, dan jaringan internet adalah komponen yang wajib ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Akses internet menjadi kendala yang

sulit di penuhi oleh peserta didik yang tinggal dipelosok negeri. Kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan *hardware* dan *software* menjadi kendala yang juga menghambat keberhasilan pembelajaran daring.

B. PARTISIPASI MAHASISWA

1. Definisi

Partisipasi berdasarkan tata bahasanya merupakan resapan kata "*participate, participation*" dari Bahasa Inggris yang berarti ikut serta, pengambilan bagian, peran serta. Menurut Dr. Made Pidarta, partisipasi adalah perlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.(14)

Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999:29) partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian tersebut, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya berada dalam suatu kelompok dan turut andil memberikan ide, patuh dan bertanggung jawab.(15)

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, seseorang dikatakan berpartisipasi dalam kelompok adalah ketika ia menuangkan pemikirannya terkait pembahasan dalam kelompok dan bertanggung jawab serta patuh mengikuti alur yang ditetapkan dalam kelompok. Mahasiswa dikatakan berpartisipasi yaitu ketika ia turut menyimak topik perkuliahan dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan oleh dosen pengampu.

2. Bentuk dan Tipe

Menurut Sastroatmodjo (dalam Bakti, 2012 : 119) jenis partisipasi ada dua, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. (1)Partisipasi aktif merupakan kegiatan mengajukan usul, memberikan kritik, dan memilih pemimpin atau pemerintahan. (2) Partisipasi pasif merupakan kegiatan yang menaati pemerintah,

menerima, dan melaksanakan apa saja yang diputuskan pemerintah.(16)

Bentuk partisipasi berbeda-beda. Tidak hanya dalam hal mengutarakan pendapat dalam suatu forum namun dalam pemberian benda pun termasuk dalam bentuk partisipasi. Beberapa bentuk partisipasi menurut pakarnya dirangkum dalam tabel berikut.

| No. | Nama Pakar | Pemikiran tentang Bentuk Partisipasi |
|-----|---|--|
| 1. | (Hamijoyo, 2007: 21; Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81) | Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. |
| 2. | (Hamijoyo, 2007: 21; Holil, 1980: 81 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) | Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. |
| 3. | (Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) | Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. |
| 4. | (Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) | Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. |

| | | |
|----|--|---|
| 5. | (Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) | Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat, atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. |
| 6. | (Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) | Partisipasi sosial, partisipasi jenis ini diberikan oleh partisipasi sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, melayat, dan lainnya. |
| 7. | (Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81) | Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. |
| 8. | (Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81) | Partisipasi representative. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia. |

Tabel II.1 *Bentuk Partisipasi*(15)

Sekretariat Bina Desa (1999: 32-33) mengidentifikasi tipe partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

| No. | Tipologi | Karakteristik |
|-----|--|---|
| 1. | Partisipasi pasif/ manipulatif | <p>(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi;</p> <p>(b) Pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat;</p> <p>(c) Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.</p> |
| 2. | Partisipasi dengan cara memberikan informasi | <p>(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya;</p> <p>(b) Masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian;</p> <p>(c) Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.</p> |
| 3. | Partisipasi melalui konsultasi | <p>(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi;</p> <p>(b) Orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat;</p> <p>(c) Tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama;</p> |

| | | |
|----|------------------------------------|---|
| | | (d) Para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti. |
| 4. | Partisipasi untuk insentif materil | <p>(a) Masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya;</p> <p>(b) Masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya;</p> <p>(c) Masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.</p> |
| 5. | Partisipasi fungsional | <p>(a) Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek;</p> <p>(b) Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati;</p> <p>(c) Pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.</p> |
| 6. | Partisipasi interaktif | (a) Masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan |

| | | |
|----|--------------------------|--|
| | | <p>pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada;</p> <p>(b)Partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis;</p> <p>(c)Kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.</p> |
| 7. | <i>Self mobilization</i> | <p>(a)Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki;</p> <p>(b)Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan;</p> <p>(c)Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada.</p> |

Tabel II.2 Karakteristik dan Tipe Partisipasi(17)

Bentuk dan tipe partisipasi diatas merupakan fenomena yang didapat dari interaksi sosial yang luas. Namun, partisipasi yang dibutuhkan didalam kelas *online* adalah partisipasi mahasiswa

dalam bentuk bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, dan mematuhi kontrak perkuliahan.

3. Penilaian

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan dapat diukur dengan analisis kuesioner. Beberapa kuesioner yang telah dirumuskan oleh beberapa pakar telah memudahkan peneliti dalam menilai tingkat partisipasi yang dapat digunakan untuk menilai partisipasi dalam perkuliahan daring.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Student Course Engagement Questionnaire* (SCEQ). SCEQ merupakan kuesioner karya Haldesman, Briggs, dan Towler (2005). Terdapat empat faktor eksplorasi yang merumuskan kuesioner ini yakni: keterampilan, emosi, partisipasi, dan keterlibatan kinerja.(18)

SCEQ terdiri dari beberapa pernyataan yang skalanya akan dipilih sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Skala terendah bernilai 1 dan skala tertinggi bernilai 5 berlaku untuk masing-masing pernyataan yang berjumlah 23 poin.

C. KAJIAN KEISLAMAN

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat islam.

Sebagaimana hadist Nabi SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi umat islam laki-laki maupun perempuan” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudhai, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).(19)

Menuntut ilmu merupakan suatu kegiatan mendekatkan diri kepada Allah SWT jika pada pada prosesnya kita menerapkan adab-adab dan etika yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW. Pererapan etika yang dapat dilakukan yakni berdoa sebelum belajar, bersyukur

setelah belajar, dan menghormati orang yang memberikan pengajaran. Dalam Al-quran Surah Al-Mujadalah ayat 11:

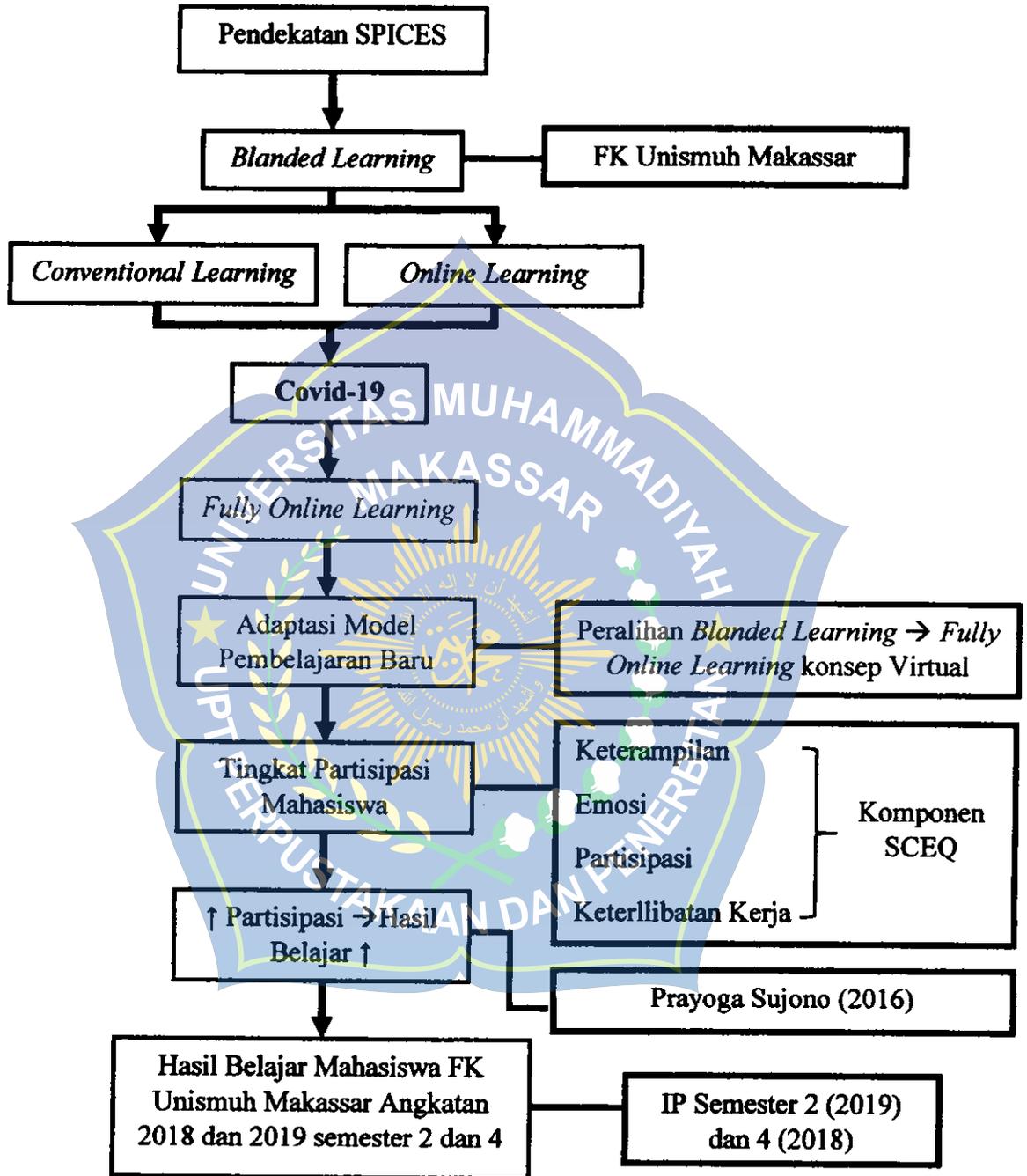
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11)*

★ Pada ayat tersebut dikatakan: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.* Ini merupakan adab dalam bermajelis dimana setiap orang yang hadir didalam suatu majelis maka hendaknya ia menurunkan ego.(20) Ketika memaparkan pendapat, referensi, mendapat sanggahan dari orang lain ketika bermajelis atau menuntut ilmu, maka hendaknya kita berlapang dada agar tidak membawa kepada persoalan yang rumit seperti dendam, sakit hati, ataupun kecewa.

Selain menafsirkan terkait adab atau etika dalam bermajelis, ayat tersebut juga menafsirkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu.(20) Sungguh banyak kebaikan dan nikmat yang diberikan Allah SWT kepada orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu dan menerapkan etika ketika menuntut ilmu.

D. KERANGKA TEORI

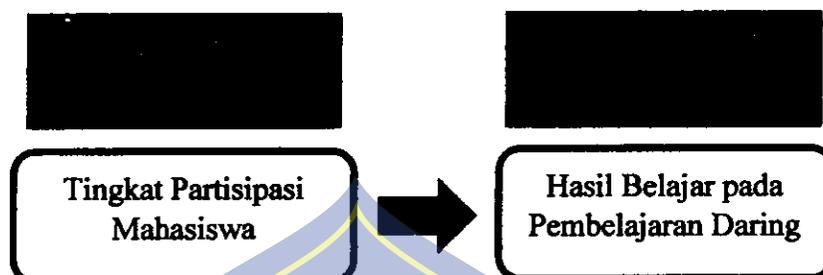


Gambar II.2 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. KONSEP PEMIKIRAN



Gambar III.1 *Konsep Pemikiran*

Partisipasi mahasiswa dalam kelas dapat ditemukan dalam bentuk interaksi antara mahasiswa dan dosen, proses tanya jawab, diskusi, dan pengerjaan tugas. Partisipasi mahasiswa merupakan gambaran dari keaktifan mahasiswa dalam menerima pelajaran dari dosen. Keaktifan mahasiswa selaku peserta didik menggambarkan pemahaman mahasiswa. Pemahaman mahasiswa diukur dengan keberhasilan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang disertakan dosen dalam ujian akhir. Semakin banyak pertanyaan yang dijawab dengan benar, maka nilai yang diperoleh mahasiswa akan semakin tinggi. Hal ini dilakukan pada proses pembelajaran daring.

B. DEFINISI OPERASIONAL

a. Tingkat Partisipasi Mahasiswa

- i. Definisi : Partisipasi mahasiswa adalah aktivitas mahasiswa saat kuliah daring berlangsung
- ii. Cara ukur : Menilik hasil SCEQ yang diisi oleh mahasiswa
- iii. Alat ukur : SCEQ (*Student Course Engagement Questionnaire*)
- iv. Hasil ukur : Aktif : $\geq 60\%$ (mean), Pasif : $< 60\%$ (mean)
- v. Skala : Ordinal

b. Hasil Belajar Mahasiswa

- i. **Definisi** : Hasil belajar mahasiswa adalah nilai akhir mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 semester 2 dan 4 di FK Unismuh Makassar
- ii. **Cara ukur** : Menilik nilai akhir mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 semester 2 dan 4
- iii. **Alat ukur** : Database nilai mahasiswa FK Unismuh Makassar
- iv. **Hasil ukur** : Memuaskan $< 2,75$ Kurang Memuaskan $\geq 2,75$
- v. **Skala** : Ordinal

C. HIPOTESIS

a. **Hipotesis Null (H_0)**

Tidak adanya hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar

b. **Hipotesis Alternatif (H_a)**

Adanya hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini mencari hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa FK Unismuh Makassar dalam perkuliahan daring terhadap nilai akhir yang diperoleh mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 semester 2 dan 4. Objek penelitian ini adalah partisipasi belajar daring dari mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 yang berstatus aktif serta melaksanakan perkuliahan daring sepanjang semester 2 dan 4.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran *independent variable* dan *dependent variable* dilakukan pada satu waktu tanpa adanya pendampingan setelah responden mengisi kuesioner. Pendekatan ini dilakukan untuk melihat hubungan antara *independent variable* dan *dependent variable*.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu : 1 september – 31 Desember 2020
2. Tempat : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 di FK Unismuh Makassar
2. Sampel adalah hasil eliminasi dari jumlah populasi dengan metode *simple random sampling*. Sampel berasal dari dua angkatan yakni angkatan 2018 dan 2019 FK Unismuh Makassar yang pada masing-masing angkatan memiliki jumlah populasi 89 dan 132.

Jumlah sampel minimal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

Z_α : deviat baku alfa

Z_β : deviat baku beta

P_2 : Proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

Q_2 : $1 - P_2$

P_1 : proporsi pada kelompok lainnya (judgement peneliti)

Q_1 : $1 - P_1$

$P_1 - P_2$: selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P : Proporsi total = $(P_1 + P_2)/2$

Q : $1 - P$

i. Aplikasi rumus berdasarkan sampel yang digunakan:

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,645 \sqrt{2 \times 0,2 \times 0,8} + 1,282 \sqrt{0,1 \times 0,9 + 0,3 \times 0,7}}{0,1 - 0,3} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,645 \sqrt{0,32} + 1,282 \sqrt{0,3}}{-0,2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,645 \times 0,56 + 1,282 \times 0,55}{-0,2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{0,92 + 0,71}{-0,2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,63}{-0,2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = (-8,15)^2 = 66,4$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini adalah 66 orang dari angkatan 2018 dan 2019.

3. Kriteria Inklusi

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2018 atau 2019 di FK Unismuh Makassar
- b. Bersedia dijadikan responden pada penelitian ini
- c. Mahasiswa dengan Kartu Hasil Studinya (KHS) sesuai SKS yang diprogramkan
- d. Mahasiswa angkatan 2018 atau 2019 di FK Unismuh Makassar yang mengikuti perkuliahan blok secara daring

4. Kriteria Eksklusi

- a. Responden tidak melengkapi seluruh poin pertanyaan pada kuesioner yang diberikan

E. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa hasil dari kuesioner yang diisi oleh responden dan arsip nilai semester 2 dan 4 pada pembelajaran daring yang diperoleh dari database nilai mahasiswa FK Unismuh Makassar angkatan 2018 dan 2019. Data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam komputer untuk diolah menjadi hasil penelitian dalam bentuk data, tabel, dan persentase.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- a. Data primer : Hasil pengolahan jawaban responden dari kuesioner yang diberikan
- b. Data sekunder : Database nilai mahasiswa pada blok dengan perkuliahan daring di FK Unismuh Makassar

Instrument penelitian adalah *Student Course Engagement Questionnaire* (SCEQ).

2. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Memperbaiki susunan hasil penelitian secara manual dengan 4 tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Menilik kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan kriteria:

- Lengkap : semua poin kuesioner terisi
- Jelas : tulisan responden jelas terbaca
- Relevan : jawaban responden sesuai dengan pertanyaan
- Konsisten : jawaban konsisten terhadap pertanyaan yang berkaitan

b. Coding

Mengubah data ke bentuk angka atau bilangan atau dengan memberi kode pada lembar kuesioner agar lebih mudah untuk ditabulasi.

c. Entry

Memasukkan jawaban kuesioner sesuai dengan kode yang telah ditentukan untuk masing-masing variable hingga menjadi satu data dasar. Data adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk "kode" berupa angka/huruf yang dimasukkan dalam program komputer. Program komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25 for Windows.

d. Cleaning

Melakukan pengecekan terhadap input data yang di luar dari pilihan jawaban pada kuesioner. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara statistik deskriptif (persentase, rata-rata, dan simbol baku) menggunakan SPSS versi 25. Apabila terdapat data dengan kesalahan kode, ketidaklengkapan input, dan sebagainya maka akan dilakukan pengoreksian.

F. Analisa Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variable dan hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variable yang diteliti.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariate dilakukan untuk melihat hubungan variable independen dengan variable dependen dalam tabulasi silang antara kedua variable tersebut. Menggunakan uji statistik dengan tingkat kemaknaan 0.05 dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna apabila $p\text{-value} < 0.05$ dan hubungan dikatakan tidak bermakna bila $p\text{-value} > 0.05$ dengan menggunakan rumus *Chi-Square*.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

O = Frekuensi nilai yang diamati (Observed value)

E = Frekuensi nilai yang diharapkan (Expected value)

Σ = Jumlah data

Syarat uji *Chi-Square* adalah :

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) <1.
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) <5, >20% dari jumlah sel.
- c. Hasilnya hanya dapat menyimpulkan ada tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok dan tidak dapat mengetahui kelompok mana yang mempunyai resiko lebih besar dibandingkan kelompok lain.

Jika syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatif:

- a. Alternative uji *Chi-Square* untuk tabel 2X2 adalah uji Fisher.
- b. Alternatif uji *Chi-Square* untuk tabel 2X2 adalah uji Kolmogorof-Smirnov.
- c. Penggabungan sel adalah langkah alternatif uji *Chi-Square* untuk tabel selain 2X2 dan 2X2 sehingga terbentuk suatu tabel BXK (B: Baris, K: Kolom) yang baru. Setelah dilakukan penggabungan sel uji hipotesis dipilih sesuai dengan tabel BXK yang baru tersebut.

Penilaian :

- a. Apabila X^2 hitung > X^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variable independen dan variable dependen.

- b. Apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variable independen dan variable dependen.

G. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Lembar *informed consent* diberikan saat pengumpulan data agar responden mengetahui maksud, tujuan, dan dampak terhadap dirinya setelah mengisi kuesioner. Dan kuesioner diisi atas kehendak pribadi responden yang apabila menolak maka tidak ada paksaan dari peneliti.

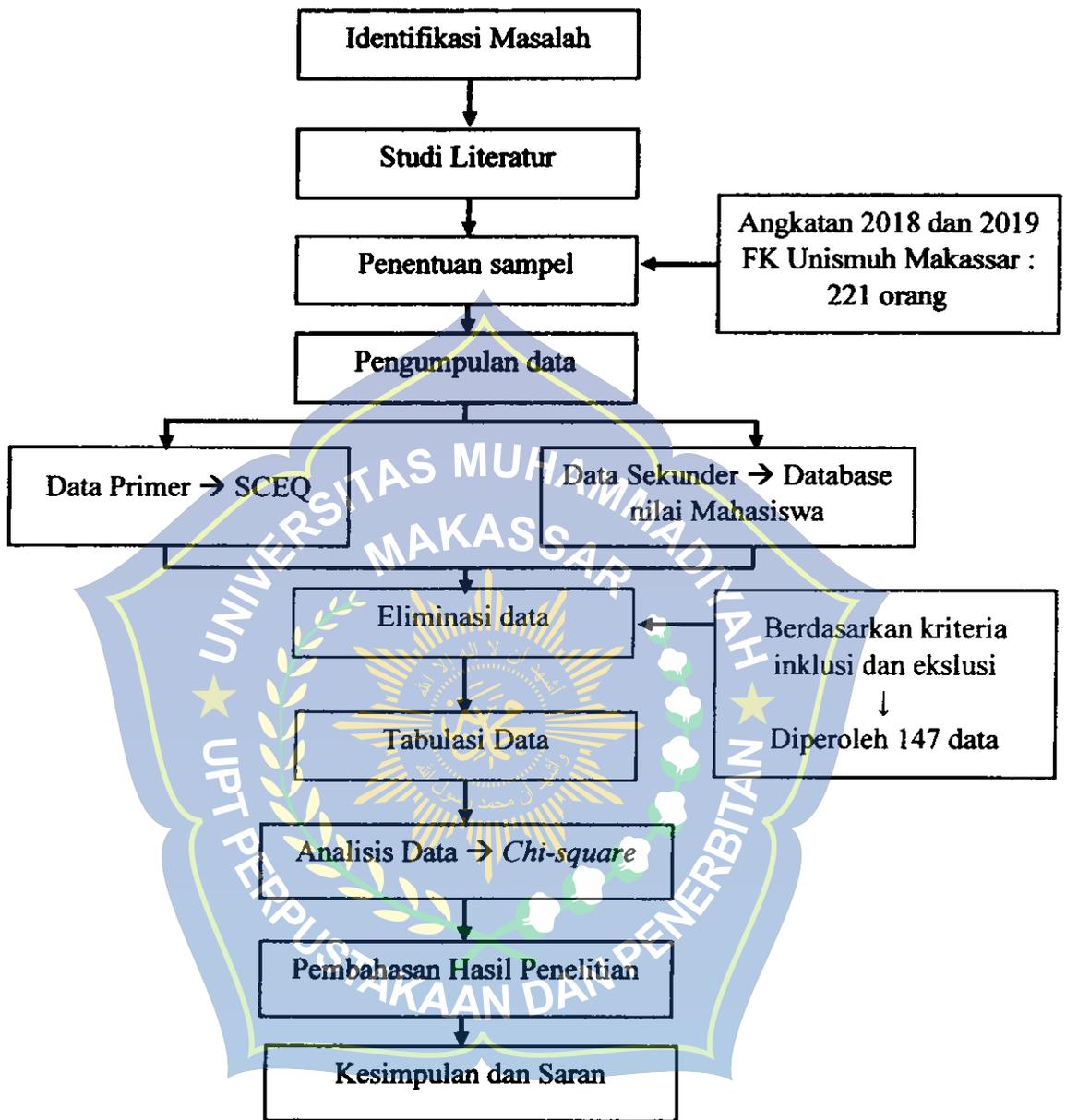
2. *Anonymity*

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada hasil penelitian. Nama responden digunakan hanya untuk sinkronisasi antara *independent variable* dan *dependent variable*.

3. *Confidentially*

Peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan data pribadi responden dengan tidak mencantumkan dalam lembar hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diolah secara manual oleh peneliti sendiri sehingga kerahasiaan terjamin.

H. Alur Penelitian



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Penelitian Hubungan Partisipasi Mahasiswa dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring di FK Unismuh Makassar dilakukan sepanjang Bulan September – Desember untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hasil *Student Course Engagement Questionnaire* yang diisi oleh mahasiswa FK Unismuh Makassar angkatan 2018-2019 digunakan sebagai data primer. Sedangkan database nilai semester digunakan sebagai data sekunder.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bertempat di Jl. Sultan Alauddin No.259 Kampus Unismuh Makassar, Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

C. Analisis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi karakteristik mahasiswa FK Unismuh Makassar berdasarkan angkatan.

| Angkatan | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-------------------|
| 2018 | 55 | 37,4 |
| 2019 | 92 | 62,6 |
| Total | 147 | 100,0 |

Tabel V.1 Distribusi berdasarkan angkatan.

Sumber: Data Primer 2020.

Berdasarkan tabel diketahui responden berjumlah 147 orang (100%) yang berasal dari angkatan 2018 sebanyak 55 orang (37,4%) dan 2019 sebanyak 92 orang (62,6%).

- b. Distribusi tingkat partisipasi mahasiswa pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.

| Tingkat Partisipasi Mahasiswa | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|-------------------|-----------------------|
| Aktif | 119 | 81,0 |
| Pasif | 28 | 19,0 |
| Total | 147 | 100,0 |

Tabel V.2 *Distribusi berdasarkan tingkat partisipasi mahasiswa.*

Sumber: Data Primer 2020.

Berdasarkan tabel diketahui total responden adalah 147 orang dengan tingkat partisipasi aktif sebanyak 119 orang (81,0%) dan pasif sebanyak 28 orang (19,0%).

- c. Distribusi hasil belajar dari Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.

| IPS | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|------------------|-------------------|-----------------------|
| Memuaskan | 122 | 83,0 |
| Kurang Memuaskan | 25 | 17,0 |
| Total | 147 | 100,0 |

Tabel V.3 *Distribusi berdasarkan indeks prestasi semester.*

Sumber: Data Sekunder 2020.

Berdasarkan tabel diketahui total responden adalah 147 dengan IPS memuaskan sebanyak 122 orang (83,0%) dan kurang memuaskan sebanyak 25 orang (17,0%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.

| Indeks Prestasi Semester (IPS) | | | | | | | |
|--------------------------------|-----------|------|------------------|------|-------|-----|---------|
| Tingkat Partisipasi Mahasiswa | Memuaskan | | Kurang Memuaskan | | Total | | Nilai p |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Aktif | 103 | 86,6 | 16 | 13,4 | 119 | 100 | 0,018 |
| Pasif | 19 | 67,9 | 9 | 32,1 | 28 | 100 | |
| Total | 122 | 83,0 | 25 | 17,0 | 147 | 100 | |

Tabel V.4 Hubungan Tingkat Partisipasi mahasiswa dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring. Sumber: Data Primer dan Sekunder 2020.

Berdasarkan tabel diketahui hasil *crossstabulation* partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring yaitu mahasiswa yang aktif berpartisipasi pada pembelajaran daring sebanyak 119 orang (100%) dengan perolehan Indeks Prestasi Semester (IPS) memuaskan sebanyak 103 orang (86,6%) dan kurang memuaskan sebanyak 16 orang (13,4%). Sedangkan mahasiswa yang pasif berpartisipasi pada pembelajaran daring sebanyak 28 orang (100%) memperoleh Indeks Prestasi Semester (IPS) memuaskan sebanyak 19 orang (67,9%) dan kurang memuaskan sebanyak 9 orang (32,1%).

Hasil uji statistik dengan metode uji *Chi-Square* diperoleh nilai p atau p value sebesar 0,018 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB VI

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dari 147 responden diperoleh tingkat partisipasi mahasiswa sepanjang semester dengan perkuliahan daring yaitu aktif sebanyak 119 orang (81%) dan pasif sebanyak 28 orang (19%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari data sekunder yaitu database nilai Indeks prestasi semester mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Diperoleh distribusi nilai memuaskan yaitu sebanyak 122 orang (83%) dan kurang memuaskan sebanyak 25 orang (17%).

A. Hubungan Tingkat Partisipasi Mahasiswa dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah dilakukan uji *Chi-Square* dengan aplikasi SPSS ver. 25.0 diperoleh nilai p atau p -value sebesar 0,018 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yakni adanya hubungan antara partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentanoia tahun 2019 berjudul *Student Course Engagement* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X dengan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan dan positif antara tingkat keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dengan Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK ($r_s = 0,300$; *spearman* ; $p = 0,000$) dari total responden 224 orang. (21) Penelitian oleh Prayoga Sujono tahun 2016 dengan judul Hubungan Tingkat Partisipasi dan Interaksi Sosial dalam Kelompok Belajar Mahasiswa dengan Capaian Prestasi Akademik dengan hasil semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin baik hasil prestasi mahasiswa. (5) Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Fredericks & Mc Colskey (2012) berjudul *The Measurement of Student Engagement: A Comparative Analysis of*

Various Methods and Student Self-report Instrument yaitu tingkat partisipasi siswa di sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi akademik yang dicapai.(22) Juga hasil penelitian serupa lainnya menemukan dan menyatakan hal yang sama. Seperti Kuh (2003) dalam kajian literatur berjudul *What Matters to Student Success: A review of the Literature* dengan kesimpulan partisipasi siswa merupakan salah satu fokus yang mewakili capaian siswa dan menunjukkan performa pengajaran dari suatu institusi.(23)

Hasil penelitian yang sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya memiliki sedikit perbedaan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran didalamnya. Pada penelitian ini, konsep pembelajaran yang digunakan adalah secara daring. Mahasiswa FK Unismuh Makassar memiliki tingkat partisipasi yang aktif pada pembelajaran daring yang telah berlangsung dan mayoritas mahasiswa memiliki Indeks Prestasi Semester yang memuaskan.

Pada penelitian lainnya yang mencari hubungan antara partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar terdapat hasil yang memiliki sifat kontradiktif dengan hasil yang diperoleh peneliti yaitu tidak terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar yang diperoleh. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muslimin tahun 2016 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, Pemahaman Akuntansi, Minat Belajar dan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2016 memiliki hasil tidak terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa terhadap prestasi belajarnya.(24)

Muslimin (2016) menyebutkan bahwa hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang cenderung datang ke kelas perkuliahan untuk memenuhi kolom kehadiran guna mengikuti ujian. Sehingga interaksi tidak terjadi dan partisipasi mahasiswa juga tidak terbentuk pada saat pembelajaran berlangsung.(24)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa menurut Sudjana (Hayati., 2001) yaitu:

1. Pengetahuan/kognitif

2. Kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial, dan faktor sosial lainnya
3. Kebiasaan sosial
4. Kebutuhan meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri) ataupun *avoid* (menghindari), kebutuhan individual
5. Sikap: pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, serta minat dan perhatian(25)

Faktor-faktor inilah yang memungkinkan terjadinya tingkat partisipasi mahasiswa yang berbeda-beda di dalam kelas baik kelas daring ataupun *offline*.

Agama Islam merupakan *rahmaan lil'alam* yang menuntun kita kepada jalan yang benar dalam menjalani kehidupan. Segala aspek kehidupan termasuk dsalam bahasanya, termasuk dunia pendidikan. Etika dalam menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah 11 sebagai berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ بَرَجَاتٍ ۗ

Terjemah: “.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (QS. Al-Mujadalah : 11)

Di dalam tafsir Al-Mishbah oleh Quraish Shihab, “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” bahwa bagi orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan hendaknya mematuhi perintah Allah dan Allah akan memuliakannya dengan mengangkat derajatnya.(26)

Allah SWT memuliakan orang-orang yang beriman dijalan-Nya, mematuhi perintah serta menjauhi larangan-Nya, juga bagi orang-orang yang menuntut ilmu di jalan Allah dengan mengangkat derajatnya.

Menuntut ilmu bukanlah perkara yang dapat dipandang sebelah mata. Banyak hikmah yang dapat diambil dalam proses menuntut ilmu. Dalam hadist riwayat Turmudzi yang berbunyi:

من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم ومن أرادهما فعليه بالعلم

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.” (HR. Turmudzi)

Pentingnya menuntut ilmu sehingga dalam menghendaki kehidupan dunia, akhirat bahkan keduanya diwajibkan seseorang memiliki ilmu didalamnya agar dapat menggunakan akal dalam mengambil keputusan.(27)

Ilmu pengetahuan tidak datang kepada siapa yang dia kehendaki. Ilmu pengetahuan diberikan Allah SWT kepada hambanya yang benar-benar mencari ilmu tersebut. Al-quran surah Ar-Ra'd ayat 11 berbunyi:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....

Terjemah: “.....*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.....*” (QS. Ar-Ra'd : 11)

Pada ayat tersebut yang perlu ditekankan berdasarkan topik pembahasan adalah “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*”. Jelas tertulis bahwa tidak akan berubah segala hal dalam kehidupan seseorang apabila bukan dari kemauan diri sendiri. Apabila diterapkan dalam dunia pendidikan, maka tidak ada seseorang yang mendapatkan ilmu apabila bukan dirinya yang tekun mencari.

Ilmu pengetahuan hendaknya dipelajari baik ilmu yang secara langsung didapatkan dalam wujud ataupun yang perlu penalaran terkait makna yang terkandung didalamnya. Sebagaimana yang diwahyukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW pada saat diturunkannya ayat Al-Quran surah Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemah: "1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq : 1-5)

Sebagai firman pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, terdapat perintah yang diulang sebanyak dua kali yakni *Bacalah!* Allah SWT memerintahkan kepada ummatnya untuk membaca sebagai sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan.(28)

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hubungan antara partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar menggunakan kuesioner baku yaitu *Student Course Engagement Questionnaire* (SCEQ). Yang dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Pertama, keterbatasan objek penelitian yang bersedia menjadi responden. Objek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 FK Unismuh Makassar. Total objek yang ditargetkan untuk mengisi kuesioner adalah 226 orang. Namun, setelah sosialisasi penelitian total kuesioner yang terisi dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 147 orang.

Kedua, keterbatasan kemampuan peneliti untuk melakukan pendampingan pengisian kuesioner. Padatnya perkuliahan dan kegiatan objek penelitian menyebabkan peneliti sulit untuk melakukan pendampingan pengisian kuesioner secara virtual ataupun melalui media sosial lainnya.

Ketiga, keterbatasan pengumpulan data sekunder. Data sekunder yaitu Indeks Prestasi Semester yang merupakan variabel dependen penelitian ini. Penggunaan *Student Course Engagement Questionnaire* (SCEQ) menjadi kurang spesifik jika skala acuannya berupa nilai semester yang terdiri dari beberapa blok perkuliahan. Namun jika menggunakan nilai blok maka,

penelitian akan menggunakan waktu yang cukup lama untuk menunggu pengolahan nilai mahasiswa.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di FK Unismuh Makassar beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran daring berlangsung ditunjukkan dengan persentase aktif sebanyak 81,0%.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar memperoleh hasil belajar memuaskan selama proses pembelajaran daring berdasarkan Indeks Prestasi Semester ditunjukkan dengan persentase memuaskan sebanyak 83,0%.
3. Terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa dengan hasil belajar pada pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ditunjukkan dengan nilai p (p -value) sebesar 0,018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, keterbatasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Institusi
Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam peruliahan daring agar membantu mahasiswa untuk turut berinteraksi dan berperan aktif dalam kelas *online*.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait partisipasi mahasiswa dan hasil belajarnya agar lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang penelitian yang akan dilakukan sehingga jumlah responden lebih banyak dibandingkan penelitian saat ini.

3. Setelah melakukan sosialisasi hendaknya peneliti selanjutnya melakukan pendampingan pengisian kuesioner agar kuesioner terkumpul sesuai tenggat waktu pengumpulan sampel.
4. Untuk penggunaan *Student Course Engagement Questionnaire* (SCEQ) sebaiknya disandingkan dengan perolehan nilai blok tertentu yang baru saja berlangsung agar benar-benar sesuai dengan yang responden alami.



DAFTAR PUSTAKA

1. Sari MI, Lisiswanti R, Oktaria D. Pembelajaran di Fakultas Kedokteran : Pengenalan bagi Mahasiswa Baru Learning in Medical Education : Introduction for New Medical Students. 2016;1:399–403.
2. Aji RHS. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.
3. Press Release (Per 30 Maret 2020 – Edisi ke 2) Analisis Digital Terkait Dampak Pandemi COVID-19.
4. Gaventa, Valderma, Astuti SI. No Title. 2009;5.17.34-35.
5. Sujono P. Hubungan Tingkat Partisipasi dan Interaksi Sosial dalam Kelompok Belajar Mahasiswa dengan Capaian Prestasi Akademik _ Studi Kasus Universitas Bengkulu - UNIB Scholar Repository.
6. Abdullah. Hadits Tentang Menuntut Ilmu & keutamaannya. 2020.
7. Kemenristekdikti. Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan. 2017;
8. Chaeruman UA. Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia. 2017;
9. Ally M, Anderson T, Conrad D, Kanuka H, Alan Davis PL& BS. The Theory and Practice of Online Learning. Anderson T, editor. Vol. II. AU Press, Athabasca University; 2010. 2–7 p.
10. Dhull I, Sakshi M. ONLINE LEARNING. 2019;3(May).
11. Hernawati K. Model Pembelajaran Web Enhance Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. :978–9.
12. Bakia M, Shear L, Toyama Y, Lassetter A. Understanding the Implications of Online Learning for Educational Productivity. US Dep Educ Off Educ Technol. 2012;

13. Qomarudin MN, Bilfaqih Y. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. 1st ed. Ramadhani H, Dyah Wuri Handayani, editors. Yogyakarta; 2015.
14. Zakia A. No Title. 2016.
15. Firmansyah S. *Partisipasi Masyarakat*. 2009.
16. Kartikasari F. *Kemelekan dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Kampus Universitas Airlangga*. 2015;
17. Dra. E. Yuningtyas Setyawati MS, Andreas A. Susanto P. *Laporan Penelitian Eksistensi Program Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta; 2011.
18. Marx AA, Simonsen JC, Kitchel T. Undergraduate Student Course Engagement and the Influence of Student , Contextual , and Teacher Variables. 2016;57(1):212–28.
19. http://eprints.radenfatah.ac.id/240/1/Mustopa_TarPGMI.pdf. p. 1–84.
20. <https://bersamadakwah.net/surat-al-mujadalah-ayat-11/>.
21. Jayawardhana MGB. *Student Course Engagement pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X*. 2019;
22. A. JF, McColskey W. *The Measurement of Student Engagement: A Comparative Analysis of Various Methods and Student Self-report Instrument*. *Handb Res Student Engagem*. 2012;1–840.
23. Kuh GD, Kinzie J, Buckley JA. *What Matters to Student Success : A Review of the Literature Spearheading a Dialog on Student Success*. *Comm Rep Natl Symp Postsecond Student Success Spearheading a Dialog Student Success [Internet]*. 2006;18(July):156. Available from: <http://cpe.ky.gov/NR/rdonlyres/AFA304F0-C125-40C2-96E5-7A8C98915797/0/WhatMatterstoStudentSuccessAReviewoftheLiterature.pdf>
24. Muslimin. *Pengaruh Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, Pemahaman*

Akuntansi, Minat Belajar dan Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2016. 2016;

25. No Title [Internet]. Available from:
<https://www.google.com/search?q=jhptump-ump-gdl-totoapri-972-2-babii&oq=jhptump-ump-gdl-totoapri-972-2-babii&aqs=chrome..69i57.1264j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
26. Suryati A, Nurmila N, Rahman C. Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29. Al Tadabbur J Ilmu Alquran Dan Tafsir. 2019;04(02):217-27.
27. Anugrahadi YD. Mengetahui Pengaruh Kinerja Islam Terhadap Motivasi Islam, Komitmen Islam, Dan Pelatihan Islam Pada Karyawan Pt. Asuransi Takaful Keluarga Di Jakarta. 2018;680-98.
28. Daroini AI. Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab. Skripsi. 2013;53(9):89-99.

